

Penguatan Spiritualitas dan Komitmen Pelayanan Anggota Baru Legio Maria
Frans Fandy Palinoan, Cornelius Arnoltus, Patrio Tandiangga, Regina Rita Bela,
Alexander

STIKPAR Toraja
tandiangga@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memperkuat spiritualitas dan komitmen pelayanan segenap anggota baru Legio Maria di wilayah Toraja Utara. Pelaksanaan kegiatan PkM untuk Legio Maria meliputi dua metode yaitu pendekatan partisipatif dan reflektif dengan empat tahapan pelaksanaan yaitu: pengadaan buku pegangan, pendampingan rapat mingguan, kegiatan rekoleksi dan ziarah, serta pelantikan dan peresmian presidium. Pengadaan buku pegangan dimaksudkan untuk membantu para anggota Legio Maria baru memahami identitas, tugas, dan nilai-nilai yang dihidupi sebagai seorang legioner. Selanjutnya, pendampingan rapat mingguan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teknis mengenai tata cara rapat beserta susunan agenda rapat dan Kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan rekoleksi dan ziarah bagi para legioner. Rekoleksi dan ziarah bertujuan memperkuat pengalaman spiritual dan memperdalam devosi kepada Bunda Maria sebagai figur yang teladani. Selanjutnya, pengucapan janji dan pelantikan legioner dan perwira yang dimaksudkan untuk meneguhkan komitmen para legioner menjadi prajurit Bunda Maria yang setia dalam melaksanakan tugas karya kerasulan. Hasil pelaksanaan kegiatan PkM menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif, kedewasaan spiritual, dan kesiapan struktural dalam menjalankan karya kerasulan. Dengan demikian, kegiatan PkM ini berhasil membentuk dasar spiritual dan organisasional yang kuat bagi perkembangan Legio Maria di Toraja Utara.

Kata kunci : Pengabdian, pendampingan, spiritualitas, legio, Maria

ABSTRACT

This PkM activity aims to strengthen the spirituality and commitment to service of all new members of the Legion of Mary in the North Toraja region. The implementation of PkM activities for the Legion of Mary includes two methods, namely a participatory and reflective approach with four stages of implementation, namely: procurement of handbooks, mentoring weekly meetings, recollection and pilgrimage activities, and inauguration and inauguration of the presidium. The procurement of handbooks is intended to help new members of the Legion of Mary understand their identity, duties, and values lived as a legionary. Furthermore, the mentoring of weekly meetings aims to improve technical understanding of meeting procedures along with the arrangement of meeting agendas and Discipline in carrying out tasks. The next activity is to carry out recollection and pilgrimage activities for the legionaries. Recollection and pilgrimage aim to strengthen spiritual experience and deepen devotion to Mother Mary as an exemplary figure. Furthermore, the pronouncement of the oath and inauguration of legionaries and officers is intended to strengthen the commitment of the legionaries to become loyal soldiers of Mother Mary in carrying out the duties of the apostolic work. The results of the implementation of PkM activities show an increase in active participation, spiritual maturity, and structural readiness in carrying out apostolic work. Thus, this PkM activity has succeeded in forming a strong spiritual and organizational foundation for the development of the Legion of Mary in North Toraja.

Keywords : Devotion, accompaniment, spirituality, legion, Mary

1. PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao (STIKPAR) Toraja merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang dimiliki dan dikelola oleh Keuskupan Agung Makassar. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, STIKPAR Toraja memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Tri Dharma Pendidikan Tinggi, yang mencakup Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam konteks ini, STIKPAR Toraja berkomitmen untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang berkualitas, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam pengembangan masyarakat, khususnya dalam konteks spiritual dan pastoral (Cahyadi, 2009).

Salah satu bentuk nyata dari Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh STIKPAR Toraja adalah pengembangan kelompok kategorial, dengan fokus khusus pada Legio Maria. Legio Maria merupakan salah satu kelompok kategorial dalam Gereja Katolik yang memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual umat (Cristofer et al., 2022; Tandiingga & Allolayu, 2022). Kelompok ini berkomitmen untuk menjalankan tiga tugas utama, yaitu berdoa Catena setiap hari, mengikuti pertemuan dan doa bersama secara rutin setiap minggu, serta melaksanakan karya kerasulan yang mencakup mendoakan mereka yang sakit, berduka, dan yang telah meninggal dunia (Mbura, 2023; Sitepanus Zebua et al., 2024; Sudi et al., 2022).

Di kevikepan Toraja, saat ini terdapat enam Kuria Legio Maria, yang terdiri dari satu Kuria Junior dan lima Kuria Senior. Setiap Kuria memiliki struktur organisasi yang terdiri dari minimal enam presidium, di mana setiap presidium umumnya terdiri dari minimal sepuluh anggota. Dengan demikian, Legio Maria di Toraja memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi dalam kehidupan spiritual dan sosial masyarakat (Bulaan, 2023; Fransiska Adel Lewar & Intansakti Pius X, 2024a).

Namun, dari lima Kuria senior yang ada di Kevikepan Toraja, hanya satu yang berada di wilayah Toraja Utara. Oleh karena itu, pengembangan Legio Maria di wilayah Toraja Utara menjadi sangat penting dan mendesak. Syukur kepada Allah, saat ini sudah mulai muncul pra-presidium di beberapa stasi di wilayah Toraja Utara, seperti Stasi Issong dan Stasi Paniki yang berada di Paroki Santa Maria Tombanglambe', serta Stasi To'yasa Akung di

Paroki Deri. Selain itu, jumlah anggota presidium Legio Maria yang sudah ada juga semakin bertambah. Sebagai contoh, pada periode September hingga November 2024, terdapat tambahan 30 orang legioner yang bergabung dalam presidium STIKPAR Toraja.

Terkait dengan penambahan anggota Legio Maria di wilayah Toraja Utara, sangat penting untuk memperkenalkan secara mendalam hakikat dan spirit Legio Maria kepada para anggota baru. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memahami dengan baik nilai-nilai dan tujuan dari kelompok ini, serta dapat berkontribusi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pembinaan yang bersifat kontinu dan berkelanjutan. Pembinaan ini tidak hanya mencakup aspek spiritual, tetapi juga aspek praktis dalam menjalankan tugas-tugas kerasulan.

Selain itu, pengadaan buku pegangan untuk setiap Legioner dan perlengkapan lainnya sangat diperlukan agar proses pembinaan dapat berjalan dengan baik dan terarah. Buku pegangan ini akan berfungsi sebagai panduan yang jelas bagi setiap anggota dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai Legioner. Dengan adanya buku pegangan, diharapkan setiap anggota dapat lebih memahami peran mereka dalam Legio Maria dan dapat melaksanakan tugas-tugas kerasulan dengan lebih efektif.

Adapun tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

a. Memperkenalkan secara mendalam hakikat dan spirit Legio Maria kepada para anggota baru Legio Maria, sehingga mereka dapat memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam kelompok ini.

b. Melakukan kegiatan pendampingan secara kontinu bagi presidium baru, agar mereka dapat beradaptasi dengan baik dan menjalankan tugas-tugas mereka dengan penuh tanggung jawab.

Dengan demikian, melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan ini, diharapkan Legio Maria di wilayah Toraja Utara dapat berkembang dengan baik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam kehidupan spiritual umat Katolik di daerah tersebut. Semoga dengan dukungan dari STIKPAR Toraja dan seluruh anggota Legio Maria, misi kurasulan ini dapat terwujud dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan partisipatif dan reflektif, di mana subjek sasaran (anggota baru Legio Maria) tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritualitas dan



pelayanan. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam empat tahap sistematis sebagai berikut:

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dengan tema *"Penguatan Spiritualitas dan Komitmen Pelayanan Anggota Baru Legio Maria"* telah dilaksanakan secara menyeluruh. Pada bagian ini akan disajikan hasil dari setiap tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan, mulai dari penyediaan dan pemanfaatan buku pegangan, pendampingan rapat mingguan, pelaksanaan rekoleksi dan ziarah, hingga pelantikan dan peresmian presidium baru.

Penyediaan Buku Pegangan dan Pendalaman Jati Diri serta Tugas Pokok Legio Maria

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PkM) dimulai dengan langkah penting yaitu penyediaan Buku Pegangan untuk para Legioner. Buku pegangan ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis bagi kelompok kerasulan Legio Maria, tetapi juga sebagai sumber spiritualitas yang harus dihidupi oleh setiap Legioner (Fransiska Adel Lewar & Intansakti Pius X, 2024b). Dalam buku ini, terdapat berbagai informasi yang mencakup tata cara pelaksanaan tugas, nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi, serta prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan bagi setiap tindakan dan

keputusan yang diambil oleh para Legioner.

Salah satu komponen penting yang terdapat dalam buku pegangan ini adalah doa Tesera/Katena, yang merupakan doa wajib harian bagi setiap Legioner. Doa ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan memperkuat ikatan spiritual antar anggota. Setelah pengadaan Buku Pegangan, tim PkM melanjutkan dengan memberikan penjelasan umum terkait isi buku tersebut, sehingga setiap Legioner dapat memahami dan mengimplementasikan panduan yang ada dengan baik.

Pendampingan Rapat Mingguan

Setiap minggu, para Legioner berkumpul untuk mengadakan Rapat Presidium. Rapat ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam buku pegangan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap Presidium mengikuti setiap aturan yang ada. Mulai dari cara menyusun tempat duduk, alur rapat, hingga cara pelaporan kegiatan setiap anggota dan pembagian tugas, semua aspek ini sangat penting untuk menciptakan suasana rapat yang teratur dan produktif.

Pendampingan Rapat Mingguan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, sebelum memulai rapat, tim PkM memberikan penjelasan mengenai beberapa hal yang perlu disiapkan, termasuk agenda rapat dan dokumen yang harus dibawa. Selain itu, sebelum rapat selesai, tim PkM juga memberikan evaluasi terkait pelaksanaan rapat tersebut, sehingga para anggota dapat belajar dari pengalaman dan meningkatkan kualitas rapat di masa mendatang. Setelah menjalani pendampingan sebanyak tiga kali, para Perwira Presidium diharapkan dapat menyelenggarakan rapat sesuai dengan aturan yang berlaku dalam Legio Maria, dengan lebih percaya diri dan terampil.

Rekoleksi dan Ziarah

Rekoleksi dan Ziarah merupakan kegiatan spiritual yang dilaksanakan di Pusat Ziara Keluarga Kudus Nazaret, Sa'pak Bayo-Bayo. Rekoleksi ini mengambil tema yang sangat relevan, yaitu "Menghidupi Semangat Bunda Maria". Tema ini diangkat dengan tujuan agar para Legioner dapat lebih memahami dan menghayati peran Bunda Maria dalam kehidupan mereka. Legioner secara khusus mempersembahkan hidupnya kepada Bunda Maria sebagai teladan hidup yang patut

dicontoh.

Dalam rekoleksi ini, para Legioner diajak untuk meneladani berbagai sifat mulia Bunda Maria, seperti kerendahan hati yang luar biasa, ketaatan yang sempurna, kemanisan yang seperti malaikat, serta doa yang terus menerus. Selain itu, mereka juga diajarkan tentang martiraga yang menyeluruh, kemurnian yang tiada cela, kesabaran yang pantang menyerah, kebijaksanaan surgawi, dan cinta kasih kepada Allah yang penuh pengorbanan diri. Di atas segalanya, iman yang kuat menjadi landasan bagi setiap Legioner dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Rekoleksi ini dirangkaikan dengan ziarah, di mana para Legioner diajak untuk membawa kepada Allah segala niat dan harapan yang telah dibangun selama masa rekoleksi. Ziarah ini menjadi momen refleksi dan penghayatan yang mendalam, di mana setiap Legioner dapat merenungkan perjalanan spiritual mereka dan memperkuat komitmen untuk hidup sesuai dengan ajaran Bunda Maria.

Pelantikan dan Peresmian Presidium

Setelah menjalani proses pendampingan, rekoleksi, dan ziarah, kegiatan yang sangat dinantikan adalah Pelantikan para Legioner dan peresmian Presidium. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2025, dalam suasana yang khidmat dan penuh makna. Pelantikan Legioner dan peresmian Presidium dilakukan dalam Perayaan Ekaristi yang dihadiri oleh pengurus stasi, umat, dan para Legioner lainnya.

Momen pelantikan ini bukan hanya sekadar seremoni, tetapi juga merupakan pengakuan atas komitmen dan dedikasi para Legioner dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Dengan dilantiknya para Legioner, diharapkan mereka dapat semakin bersemangat dalam melaksanakan misi kerasulan Legio Maria, serta menjadi teladan bagi umat dalam menghidupi nilai-nilai iman dan pelayanan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan PkM Pendampingan Presidium Baru Legio Maria terkasana dengan baik. Hal ini ditandai dengan berjalannya seluruh tahapan pendampingan yang meliputi tiga tahapan, yakni tahap awal (penyediaan buku pengangan dan pendalamkan spiritualitas), tahap pelaksanaan (pendampingan rapat mingguan dan rekoleksi-ziarah), dan tahap akhir (pelantikan dan peresmian). Setelah melalui

ketiga tahapan ini, para Legioner semakin setia melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka, khususnya dalam berdoa harian, mengikuti pertemuan secara rutin, dan melaksanakan karya kerasulan.

Tentunya setelah para legioner dilantik, mereka masih perlu mendapatkan pendampingan lanjutan agar mereka semakin memahami dan menghayati tugas dan panggilan mereka sebagai Legioner. Hal ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan rekoleksi, studi buku pegangan dan pembaharuan janji yang telah mereka ucapkan.

5. REFERENSI

- Bulaan, G. (2023). Peranan Legio Maria dalam Membentuk Keluarga Katolik sebagai Ecclesia Domestica. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 91–99. <https://doi.org/10.61831/gvjkp.v7i2.207>
- Cahyadi, K. (2009). *Pastoral Gereja*. Kanisius.
- Cristofer, D., Palinoan, F. F., & Tandiangga, P. (2022). Mewujudkan Gereja yang Hidup melalui Implementasi Pastoral Berbasis Data. *Borneo Review*, 1(2).
- Fransiska Adel Lewar, & Intansakti Pius X. (2024a). Peran Legio Maria Dalam Mengembangkan Spiritual Dan Karakter Baik Mahasiswa Perantauan Presidium Maria Tak Bernoda Janti. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 2(3), 117–125. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i3.409>
- Fransiska Adel Lewar, & Intansakti Pius X. (2024b). Peran Legio Maria Dalam Mengembangkan Spiritual Dan Karakter Baik Mahasiswa Perantauan Presidium Maria Tak Bernoda Janti. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 2(3), 117–125. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i3.409>
- Mbura, Y. (2023). Pemahaman Umat Katolik tentang Kewajiban Kaum Awam dalam Pelaksanaan Tugas Prodiakon. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 100–

107.
<https://doi.org/10.61831/gvjkp.v7i2.218>
Sitepanus Zebua, Bartolomeus Sihite, & Yuadi Gaho. (2024). Spiritualitas Petugas Pastoral dalam Karya Pelayanan Pastoral Awam. *Journal New Light*, 2(3), 21–31.
<https://doi.org/10.62200/newlight.v2i3.137>
Sudi, Y. D., Panggung, F., & Endi, Y. (2022). Tugas Dewan Pastoral Paroki: Konkretisasi Kerasulan Awam (Studi atas Tugas Dewan Pastoral Paroki Dari Perspektif KHK). *Jurnal Teologi Praktika*, 3(2), 70–83.
<https://doi.org/10.51465/jtp.v3i2.58>
Tandiingga, P., & Allolayu, A. (2022). INSTITUSI PENDIDIKAN SEBAGAI SARANA REPRODUKSI BUDAYA DAN SOSIAL. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 904–909.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Rekoleksi, Ziarah dan Misa Acies

6. DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Dokumentasi Pendampingan Rapat Presidium



Gambar 3. Dokumentasi Pelantikan Para Legioner dan Perwira